

Bahasa Hakka sebagai Pemelihara Hubungan Sosial 客家话身为社会维系之道

Lilik Suciwati

Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
E-mail: liks@petra.ac.id

ABSTRAK

Bahasa selain sebagai berfungsi alat komunikasi, juga memiliki fungsi mengikat sebuah komunitas, memelihara hubungan sosial dan lain-lain. Senior Tionghoa Hakka Surabaya meskipun memiliki Bahasa Ibu Bahasa Indonesia, mereka tetap menggunakan Bahasa Hakka untuk berkomunikasi dan memelihara hubungan sosial. Penelitian ini merupakan penelitian analisa kuantitatif deskriptif dengan mengumpulkan data kuesioner dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebenaran bahwa para Senior Tionghoa Hakka menggunakan Bahasa Hakka untuk berkomunikasi memelihara hubungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkomunikasi dengan teman atau kerabat satu kampung halaman dan berbicara dengan keluarga dekat merupakan indikator kuat bagi Senior Tionghoa Hakka untuk memelihara hubungan sosial.

Kata kunci: Bahasa Hakka, Senior Tionghoa Hakka Surabaya, Memelihara Hubungan Sosial

摘要

语言不仅仅是沟通交流的工具，同时也具有凝聚社群、维护社会关系等重要功能。尽管泗水客家华人长辈的母语为印尼语，他们仍持续使用客家话作为日常交际的语言，以维系社会联系与文化认同。本研究采用描述性定量分析方法，通过问卷调查方式收集数据，旨在验证泗水客家华人长辈在社会交往中使用客家话的实际情况。研究结果显示，与同乡朋友或亲属交流，以及与直系家庭成员对话，是泗水客家华人长辈维系社会关系的显著指标。

关键词: 客家话、泗水客家华人长辈、社会维系

PENDAHULUAN

Definisi Bahasa secara linguistik menurut Oxford Language adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Menurut Trianto (2023), bahasa adalah suatu sistem komunikasi kompleks yang tidak hanya membagikan informasi tetapi juga mengandung nilai-nilai kultural dan identitas. Setiap bahasa mencerminkan sejarah, nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial dari sebuah kelompok atau komunitas, sehingga penggunaan bahasa menjadi salah satu cara untuk menyatakan identitas individu, kelompok atau komunitas.

Migrasi Etnis Tionghoa terjadi setelah terjadinya Perang Candu (1839 – 1942) dan pemberontakan Tai Ping (1851-1865) yang memberikan pengaruh besar pada perekonomian di negara Tiongkok (Nuralang, 2002). Etnis Tionghoa yang bermigrasi berasal dari berbagai sub-etnis, demikian pula negara tujuan migrasi yang sebagai besar adalah Asia, seperti Indonesia, Thailand, Malaysia dan Singapura (Sabandar, 2025). Sub-etnis Hakka merupakan salah satu sub-etnis yang bermigrasi dan negara Indonesia merupakan salah satu negara tujuan imigrasi. Hakka merupakan salah satu kelompok sub-etnis Tionghoa, merupakan kelompok/komunitas sub-etnis yang penyebarannya luas dan memberikan pengaruh besar di dunia. Menurut data yang tercantum pada web-site <https://baike.baidu.com/item/客家/10249#5-1>, ada sekitar 80 juta orang Tionghoa Hakka di seluruh dunia. Sekitar 50 juta tinggal di Tiongkok dan Taiwan dan sekitar 15 juta tersebar di 80 negara di luar Tiongkok, misalnya: Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Vietnam, dll. Di Indonesia sendiri tidak ada data pasti yang menyebutkan jumlah orang Tionghoa etnis Hakka, namun yang mengakui sebagai keturunan orang Tionghoa di Indonesia menurut sensus tahun 2010 ada sebanyak 2.832.510 jiwa atau sebesar 1.2% dari total penduduk Indonesia saat itu (236.728.379) (Manado, 2021) yang tersebar di berbagai kota di Indonesia antara lain: Jakarta, Medan, Batam, Palembang, Bangka-Belitung, Lampung, Surabaya, Singkawang, Pontianak, Banjarmasin, Makasar dll.

Menurut sumber terpercaya, yaitu data dari Hui Chao Jia Huiguan, ada sekitar 800 orang sub-etnis Hakka yang menetap di Surabaya dan leluhur mereka berasal dari berbagai daerah di Tiongkok seperti Meizhou (梅州), Meixian (梅县), Yongding (永定), Dapu (大浦), Songkou (松口), dan Huizhou (惠州) (Lilik Suciwati, 2025). Sub-etnis Hakka yang menetap di Surabaya ini, meskipun berasal dari berbagai daerah yang berbeda, mereka memiliki tradisi, budaya dan bahasa yang dapat dikatakan mirip dan atau sama. Sub-etnis Hakka ini mempunyai bahasa komunitas sehari-hari, yaitu bahasa Hakka yang di Indonesia lebih dikenal sebagai bahasa Khek (Kinanti, 2024) yang digunakan sebagai alat komunikasi, alat penyimpanan dan pemindahan informasi, bagian dari identitas dan kebudayaan, dll. Bahasa Hakka sendiri mempunyai sejarah yang panjang dan mendalam, banyak kosakatanya berasal dari kosakata Bahasa Tionghoa Kuno, pelafalannya pun juga berasal dari pelafalan Bahasa Tionghoa Kuno.

Dalam kehidupan, bahasa memiliki fungsi, tujuan dan manfaat. Menurut Dwi (2023), bahasa memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai alat komunikasi, ekspresi, penyimpanan dan pemindahan informasi, identitas dan kebudayaan, pemikiran dan konseptualisasi, pembelajaran dan pendidikan. Dari beberapa fungsi yang disebutkan diatas, fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, yang

memungkinkan kita menyampaikan ide, perasaan, informasi, instruksi kepada orang lain, juga berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan sosial. Kedua, bahasa sebagai alat ekspresi memungkinkan manusia mengungkapkan emosi, perasaan, pemikiran, kegembiraan, kesedihan, rasa kuatir, cinta dan perasaan emosi lainnya. Ketiga, sebagai alat penyimpanan dan pemindahan informasi, memungkinkan kita menyimpan dan memindahkan informasi dari sesama generasi dan atau satu generasi ke generasi berikutnya, dengan demikian bahasa baik itu bahasa tulis atau bahasa lisan, pengetahuan, budaya, tradisi, sejarah, dan informasi lainnya dapat dipertahankan dan atau diteruskan kepada generasi berikutnya (*future generation*). Keempat, bahasa sebagai identitas dan kebudayaan, membantu manusia terhubung dengan kelompok atau komunitas tertentu. Bahasa adalah bagian dari budaya dan seperti disebutkan di atas, melalui bahasa, nilai, norma, tradisi, sejarah satu komunitas atau kelompok dipertahankan dan atau diwariskan. Kelima, sebagai alat pemikiran dan konseptualisasi, bahasa mempengaruhi cara berpikir dan memahami dunia, mengkonseptualisasikan ide, mengorganisir pikiran, merumuskan pemikiran dan mengembangkan konsep-konsep. Terakhir, bahasa merupakan alat yang penting dalam pembelajaran dan pendidikan, karena pengetahuan dan informasi disampaikan kepada individu atau kelompok yang ingin belajar, selain itu juga membantu manusia berbagi penemuan baru, teori dan pemahaman di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan subjek-subjek lainnya.

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan alat untuk mengikat sekelompok manusia atau komunitas yang dianggit (Moriyama, 2010). Sebagai alat pemersatu bangsa yang bertumpu pada salah satu fungsi bahasa dan dikaitkan dengan suatu wilayah geografis atau suatu kelompok etnis, bahasa dapat mengidentifikasi suatu kelompok atau komunitas.

Sudaryanto (1990) mengungkapkan bahwa fungsi bahasa menurut Halliday ada tiga, yaitu: pertama fungsi ideasional, kedua fungsi interpersonal dan ketiga fungsi tekstual. Fungsi ideasional berkaitan dengan peranan bahasa pengungkapan isi, pengalaman penutur. Fungsi interpersonal, berkaitan dengan peran bahasa sebagai pembangun dan pemelihara hubungan sosial serta sebagai pengungkapan peran sosial yang diciptakan oleh bahasa itu sendiri. Sebagai fungsi tekstual, berkaitan dengan tugas bahasa membentuk berbagai mata rantai kebahasaan dan unsur situasi yang digunakan oleh pemakainya.

Untuk itu tujuan dari penelitian dan penulis artikel ini adalah untuk mengetahui fungsi bahasa Hakka selain sebagai alat komunikasi dari sudut pandang para senior tionghoa hakka di Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian untuk penulisan ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan atau melukiskan variabel satu demi satu (Fauzi, 2009:25) dengan tujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau variabel yang muncul dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian tersebut (Bungin, 2005:44).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan objek peneliti adalah para senior berusia 40 – 70 tahun dan merupakan anggota dari perkumpulan Hui Chao Jia Huiguan, sedangkan untuk mengolah dan menganalisa data penulis

menggunakan aplikasi Microsoft-Excell. Kuesioner terdiri dari 26 pertanyaan, terbagi dalam tiga kategori, yaitu: identitas diri, penggunaan Bahasa Hakka dan identitas bahasa. Pada kategori identitas diri, pertanyaan-pertanyaan tentang jenis kelamin, usia, pendidikan, bahasa ibu, merupakan pertanyaan utama pada kategori ini. Pada kategori penggunaan bahasa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan meliputi dapat atau tidak responden berbicara bahasa Hakka, berapa seringnya Bahasa Hakka digunakan, tingkat kemahiran responden, lawan bicara responden dll. Pada kategori ketiga, identitas bahasa, pertanyaan-pertanyaan tentang apakah di Surabaya perlu berkomunikasi menggunakan bahasa Hakka, apakah keturunan responden wajib menggunakan bahasa Hakka untuk berkomunikasi, dan apa harapan responden terhadap generasi penerus tentang kelangsungan bahasa Hakka.

Untuk penelitian dan penulisan artikel ini, penulis hanya fokus pada pertanyaan-pertanyaan pada kategori identitas responden dan identitas bahasa, maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam dua kategori ini saja yang di analisa. Penulis melakukan analisa data dengan menggabungkan pengolahan data aplikasi Microsoft – Excell, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa tulis dengan menggabungkan metode kuantitatif deskriptif.

ANALISIS / PEMBAHASAN

Menurut kkbi.web.id kata senior yang pertama berarti mereka yang lebih tinggi dalam pangkat dan jabatan kedinasan (pegawai, karyawan, dsb), kedua mereka yang lebih matang dalam pengalaman dan kemampuan, ketiga adalah mereka yang berada dalam tingkat sarjana bagi mahasiswa dan kelas terakhir bagi pelajar SMU dan SLTP dan keempat adalah mereka yang lebih tua dalam usia bagi dua orang yang sama namanya (nama famili). Menurut Aisyah (2021), 15– 64 tahun merupakan usia produktif, yaitu usia ketika seseorang dianggap mampu mampu bekerja dan menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menggunakan makna kedua dan keempat sebagai dasar memilih responden. Mereka yang berusia lebih tua dan memiliki pengalaman dan kemampuan, oleh penulis dikategorikan mereka yang berusia 40 tahun ke-atas, karena pada usia 40 tahun ke-atas ini, mereka telah memiliki pengalaman dan kemampuan yang baik dalam hal pekerjaan dan kehidupan.

Dari 100 kuesioner yang terkumpul, terdapat 67 responden yang berusia antara 40 – 70 tahun ke-atas, sebagai berikut :

Tabel 1: Usia Responden

Usia	Perempuan	Laki-Laki	Total
40 – 49 tahun	11	9	20
50 – 59 tahun	4	2	6
60 – 69 tahun	16	9	25
70 tahun ke-atas	8	8	16
Total	39	28	67

Sebanyak 67 responden ini memiliki pendidikan beragam, 49.3% berpendidikan strata satu ke-atas, sejumlah 38.8% berpendidikan Sekolah Menengah Atas dan sebanyak 11.9% adalah Diploma tiga dan Sekolah Menengah Pertama (detail lihat tabel 2)

Tabel 2: Pendidikan Respoden

Usia	Perempuan				Laki-laki			
	S1 ke-atas	D3	SMA	SMP	S1 ke-atas	D3	SMA	SMP
40-49 th	11	0	0	0	8	0	1	0
50-59 th	3	1	0	0	1	0	1	0
60-69 th	7	0	5	4	1	0	6	2
70 th ke-atas	0	0	8	0	2	0	5	1
Total	21	1	13	4	12	0	13	3

Seluruh 67 responden ini menetap di Surabaya di atas 15 tahun bahkan beberapa responden lahir dan menetap di Surabaya. Sebanyak 58.21% merupakan keturunan atau generasi ke-dua dari etnis Tionghoa Hakka, 35.81% adalah keturunan ke-tiga, sedangkan keturunan ke-tiga dan ke-empat masing-masing sebanyak 3%.

Tabel 3 : Keturunan/ Generasi Respoden

Usia	Perempuan				Laki-laki			
	G2	G3	G4	Tidak tahu	G2	G3	G4	Tidak tahu
40-49 th	0	8	1	2	1	7	1	0
50-59 th	1	3	0	0	0	2	0	0
60-69 th	14	2	0	0	8	1	0	0
70 th ke-atas	8	0	0	0	7	1		0
Total	23	13	1	2	16	11	1	0

Catatan : G = Generasi

Tabel 4: Pekerjaan Respoden

Usia	Perempuan						Laki-laki					
	wira	swa	g/d	non	lain	pen	wira	swa	g/d	non	lain	pen
40-49 th	1	2	5	1	2	0	2	3	3	1	0	0
50-59 th	0	0	3	0	1	0	1	0	0	0	0	1
50-69 th	0	3	8	0	5	0	5	0	2	0	0	2
70 th ke-atas	3	0	0	0	2	3	3	1	1	0	1	2
Total	4	5	16	1	10	3	11	4	6	1	1	5

Catatan : wira = wirausaha swa = pegawai swasta g/d = guru / dosen
 non = tidak ada pekerjaan tetap lain = dokter, pendeta, ibu rumah tangga
 pen = pensiun

Tabel 4 menunjukkan variasi pekerjaan responden. Pekerjaan responden didominasi guru/ dosen sebanyak 32.84%, sebanyak 22.39% berwiraswasta atau membuka usaha sendiri, 13.43% adalah pegawai swasta (bekerja di kantor), jumlah 16.42% bekerja dibidang lain didominasi ibu rumah tangga, seorang dibidang kedokteran, dan dua orang bekerja sebagai pendeta. 11.94% adalah pensiunan dan sebanyak 16.42% tidak mempunyai pekerjaan tetap.

Tabel 5: Bahasa Ibu Responden

Usia	Perempuan			Laki-laki		
	Bhs Indonesia	Bhs Hakka	Bhs Mandarin	Bhs Indonesia	Bhs Hakka	Bhs Mandarin
40-49 th	10	1	0	7	2	0
50-59 th	4	0	0	2	0	0
60-69 th	6	8	2	2	6	1
70 th ke-atas	1	7	0	0	8	0
Total	21	16	2	11	16	1

Dari 67 responden yang Bahasa ibu-nya adalah Bahasa Hakka ada sebanyak 47.76%, yang bahasa ibu-nya adalah Bahasa Indonesia juga ada sebanyak 47,76% dan sisa sebanyak 4.48% berbahasa ibu Bahasa Mandarin.

Tabel 6: Bahasa Ibu vs dapat berkomunikasi dalam Bahasa Hakka

Usia	Perempuan						Laki-laki					
	Indonesia		Hakka		Mandarin		Indonesia		Hakka		Mandarin	
Bhs Ibu	D	TD	D	TD	D	TD	D	TD	D	TD	D	TD
40-49 th	5	5	1	0	0	0	4	3	2	0	0	0
50-59 th	1	3	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0
60-69 th	3	3	8	0	2	0	2	0	6	0	0	1
70 th ke-atas	1	0	7	0	0	0	0	0	8	0	0	0
Total	10	11	16	0	2	0	6	5	16	0	0	1

Catatan : D = Dapat TD = Tidak Dapat

Pada tabel 6 ini terdapat hal yang menarik, dari 32 responden yang Bahasa Ibu-nya adalah Bahasa Indonesia ada sebesar 23.88% dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Hakka pada tingkat menengah (skala 5 dari 10). Ini berarti para responden yang merupakan senior Tionghoa Hakka tetap dapat menggunakan Bahasa Hakka untuk berkomunikasi pada situasi atau kondisi tertentu, misalnya pada saat pertemuan keluarga atau pertemuan komunitas, walaupun memiliki Bahasa Ibu Bahasa Indonesia.

Tabel 6 menunjukkan sebanyak 50 orang responden yang menguasai Bahasa Hakka untuk berkomunikasi, sebanyak 86% menggunakan Bahasa Hakka

ini untuk berbicara dengan teman atau kerabat satu kampung halaman, menggunakan Bahasa Hakka untuk berbicara dengan keluarga dekat sebesar 8% dan menggunakan Bahasa Hakka untuk membicarakan topik rahasia ada sebesar 6%.

Tabel 7 : Kondisi Responden berbicara Menggunakan Bahasa Hakka

Usia	Perempuan dapat berbahasa Hakka			Laki-laki dapat berbahasa Hakka		
	1*	2*	3*	1*	2*	3*
40 – 49 th	1	4	1	1	3	2
50 – 59 th	0	1	0	0	0	0
60 – 69 th	1	12	0	0	8	0
70 th ke- atas	0	8	0	1	7	0
Total	2	25	1	2	18	2

Catatan : 1 = dengan keluarga dekat

2 = dengan teman atau kerabat satu kampung halaman

3 = membicarakan topik rahasia 2

Demi untuk berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan sosial, para Senior Tionghoa Hakka ini berharap para generasi penerus dapat tetap berbahasa Hakka ini, sebagai berikut :

Tabel 8: Harapan terhadap generasi penerus

Usia	Perempuan				Laki-laki			
	TD Bhs Hakka		D Bhs Hakka		TD Bhs Hakka		D Bhs Hakka	
	TB	B	TB	B	TB	B	TB	B
40 - 49 th	3	2	3	3	2	1	2	4
50 – 59 th	2	1	0	1	0	2	0	0
60 – 69 th	2	1	2	11	0	1	1	7
70 th ke- atas	0	0	4	4	0	0	0	8
Total	7	4	9	19	2	4	3	19

Catatan: TD = Tidak Dapat

D = Dapat

TB = Tidak Berharap

B = Berharap

Sebagian besar responden, 68%, sangat berharap generasi penerus dari Tionghoa Hakka ini dapat berkomunikasi atau berbicara menggunakan Bahasa Hakka dengan alasan yang pertama adalah untuk berkomunikasi dgn kerabat satu kampung halaman, kedua melestarikan warisan budaya dan tidak lupa leluhurnya. Dalam 67 orang responden terdapat 17 orang yang tidak dapat berkomunikasi atau berbicara menggunakan Bahasa Hakka, namun ke-17 orang responden ini walaupun tidak dapat berkomunikasi atau berbicara dalam Bahasa Hakka, mereka berharap generasi penerus dapat menggunakan Bahasa Hakka untuk berkomunikasi.

KESIMPULAN

Dari analisa di atas, ada sebanyak 67 responden terdiri 39 responden berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 28 responden laki-laki. Dari 67 responden ini, yang memiliki bahasa ibu Bahasa Hakka ada sebanyak 47.76% dan yang bahasa ibu Bahasa Indonesia juga sebesar 47.76%, sisanya adalah berbahasa Mandarin sebagai bahasa ibu. Responden yang bahasa ibu-nya adalah Bahasa Indonesia dan dapat tetap menggunakan Bahasa Hakka untuk berbicara atau berkomunikasi dan penguasaan Bahasa Hakka mereka di skala menengah (5 dari 10) ada sebanyak 23.88%. 50 dari 67 responden menguasai Bahasa Hakka dan menggunakannya untuk berkomunikasi dengan teman atau kerabat satu kampung halaman, berbicara dengan keluarga dekat dan membicarakan topik rahasia.

Berkomunikasi menggunakan Bahasa Hakka dengan teman atau kerabat satu kampung halaman dan berbicara dengan kerabat dekat merupakan salah satu indikator memelihara hubungan sosial. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Sudaryanto (1990) bahwa salah satu fungsi bahasa adalah fungsi interpersonal, dimana bahasa berperan sebagai alat pemelihara hubungan sosial. Berkomunikasi dengan teman atau kerabat satu kampung halaman dan atau berbicara dengan keluarga dekat merupakan salah satu indikator untuk memelihara hubungan sosial. Senada dengan Anugrah Dwi (2023), pada Senior Tionghoa Hakka ini memfungsikan Bahasa Hakka untuk berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan sosial.

Pada artikel ini penulis membahas Bahasa Hakka berfungsi sebagai pemelihara hubungan sosial, namun belum membahas bahasa Hakka sebagai identitas kebudayaan komunitas Tionghoa Hakka dan fungsi bahasa lainnya. Selain itu, orang Tionghoa Hakka yang tinggal dan menetap di Surabaya adalah generasi penerus yang para leluhurnya berasal dari daratan Tiongkok, dimana karena perbedaan distrik menjadikan Bahasa Hakka mempunyai aksen yang berbeda. Perbedaan aksen yang diperoleh dari leluhur dan diturunkan kepada para Senior Tionghoa Hakka Surabaya kemudian diturunkan lagi kepada generasi pewaris ini dapat menjadi penelitian lanjutan yang cukup menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., (2021) Usia Produktif Diukur dari Rentang Usia Berapa? Ini Penjelasan
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5689769/usia-produktif-diukur-dari-rentang-usia-berapa-ini-penjelasan> diakses pada tanggal 12 Agustus 2025.
- Alfatah, N., (2024). Menjelajah Warisan Budaya Hakka yang Terbiasa Hidup Bermigrasi melalui Perkumpulan Hwie Tiauw Ka.
<https://www.kompasiana.com/alfatahnaufal/66743369c925c43da92ae333/menjelajah-warisan-budaya-hakka-yang-terbiasa-hidup-bermigrasi-melalui-perkumpulan-hwie-tiauw-ka> diakses pada tanggal 29 Juli 2025.
- Bungin, B. (2005), Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta, Prenadamedia Group.

- Dwi, A., (2023). Fungsi, Tujuan dan Manfaat Bahasa dalam Kehidupan sehari-hari. <https://fkip.umsu.ac.id/fungsi-dan-tujuan-bahasa-dalam-kehidupan-sehari-hari/#:~:text=Fungsi%20dan%20Tujuan%20Bahasa%20Dalam%20Kehidupan%20Sehari%2Dhari&text=Bahasa%20memungkinkan%20kita%20untuk%20menyampaikan,tentang%20dunia%20di%20sekitar%20kita> diakses pada tanggal 24 Juli 2025.
- Fauzi, M., (2009), Metode Penelitian Kuantitatif, Semarang, Walisongo Press.
- Kinanti, S.A., (2024). Mengenal Bahasa Khek dan perbedaannya dengan Mandarin. <https://lister.co.id/blog/mengenal-bahasa-khek/> diakses pada tanggal 28 Juli 2025,
- Mandao, H.T., (2021). Suku Tionghoa di Indonesia: Hokkian, Hakka, Kanton, Tiochiu, Hainan. <https://www.tionghoa.info/suku-tionghoa-di-indonesia-hokkian-hakka-kanton-tiochiu-hainan/> diakses pada tanggal 21 Agustus 2025.
- Moriyama, M., Budiman, M., (2010). Geliat Bahasa Selaras Zaman. Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia, 2010
- Mustakim, (2022). Bahasa sebagai jati di bangsa <https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/artikel-detail/780/bahasa-sebagai-jati-diri-bangsa> diakses pada tanggal 28 Juli 2025
- Nuralang, A. (2002). Imigran Cina: Peranannya Dalam Sejarah Perdagangan Di Indonesia. Berkala Arkeologi, volume 22 no 1, halaman 58–65. <https://doi.org/10.30883/jba.v22i1.850>
- Sabandar, S., (2025). Inilah 5 Negara dengan penyebaran Etnis Tionghoa Terbesar di Dunia. <https://www.liputan6.com/regional/read/5888418/inilah-5-negara-dengan-penyebaran-etnis-tionghoa-terbesar-di-dunia?page=2> diakses pada tanggal 21 Agustus 2025.
- Suciwati, L., (2025). Penggunaan Bahasa Hakka di Kalangan Pemuda Pemudi Tionghoa Hakka Surabaya. Journal of Chinese Language, Literature and Culture Vol. XIII, No. 01, Feb 2025, 77-85.
- Sudaryanto. (1990). Menguak Fungsi Hakiki Bahasa. Yogyakarta, Duta Wacana University Press.
- Trianto, I., (2023). <https://linguistik-sps.upi.edu/?p=3215> diakses pada tanggal 9 Juli 2025.
- 客家. <https://baike.baidu.com/item/客家/10249#5-1> diakses pada tanggal 28 Juli 2025.